BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang masih mempertahankan prinsip nilai-nilai leluhur yang berupa adat atau tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi ke generasi. Karena masyarakat Jawa yang merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun agama. Jauh sebelum Islam menyebar di pulau Jawa, masyarakat Jawa sudah melakukan segala aktivitas kehidupan berdasarkan nilai-nilai kepercayaan yang lebih cenderung pada animisme dan dinamisme.

Kepercayaan masyarakat Jawa tersebut, biasanya mereka lakukan pada saat upacara keagamaan dimana dalam upacara tersebut diisertai dengan dupa, sesajen, pemberian korban pada roh-roh atau makhluk halus penunggu tempat keramat. Masyarakat tersebut meyakini bahwa tradisi tersebut mendatangkan kebaikan pada masyarakat umum. Religiusitas orang Jawa sangat terlihat pada keyakinan mereka. Orang Jawa percaya pada roh-roh yang tidak terlihat yang dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit apabila mereka dibuat marah. Nilai religiusitas orang Jawa adalah dengan slametan. Masyarakat Jawa biasanya saat melakukan acara-acara tertentu selalu dibarengi dengan slametan.¹

¹ Yusuf A. Perubahan Tradisi Jawa Jurnal Budaya (online) Vol.5 No. 1 April 2018 diakses pada 15 Desember 2020

Sistem kepercayaan yang sudah ada dalam masyarakat umumnya berlangsung secara turun temurun dari satu generasi ke generasi. Hal ini dikarenakan suatu keyakinan yang sudah mendarah daging dalam diri manusia sehingga akan sulit dihilangkan. Dalam pengertian sederhana tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi sendiri dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat untuk mengulang sesuatu menjadi kebiasaan.

Menurut Mardimin tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat dan merupakan kebiasaan kolektif dan kesadaran kolektif sebuah masyarakat. Menurut Koentjaraningrat yang melihat budaya sebagai tradition adalah seluruh kepercayaan, anggapan, dan tingkah laku yang melembaga yang bersifat dinamis sehingga dapat diterima dari generasi ke generasi yang memberikan nilai dan norma bagi masyarakat, sehingga dapat mengatasi permasalahan maupun perkembangan sosial dimasyarakat.

Kebudayaan masyarakat akan terus menerus mengalami perkembangan dan Perubahan sosial atau lebih dikenal dengan nama *socio cultural change* (perubahan sosial kebudayaan). Hal itu disebabkan karena, berkaitan dengan penerimaan masyarakat mengenai cara- cara baru dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan perkembangan zaman.²Perkembangan ilmu pengetahuan dan modernisasi mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa disadari adat istiadat yang sudah ada perlahan lahan ditinggalkan.

² Sukatriningsih, Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, skripsi 2018 diakses pada 17 Desember 2020

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan dasar dari adanya modernisasi, yang mana perubahan tersebut mencakup berbagai aspek- aspek yang sangat banyak.³ Arus modernisasi yang berkembang di masyarakat akan sulit untuk dikendalikan, karena informasi yang cepat dan mudah dapat di terima oleh setiap individu di seluruh belahan dunia. Hal ini membawa pengaruh positif maupun negatif ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Perkembangan teknologi dan informasi menjadikan dunia semakin sempit, Dinding pembatas antarbangsa menjadi semakin terbuka bahkan mulai hanyut oleh arus perubahan. Kemajuan zaman yang telah terjadi membawa dampak pengaruh tersendiri ke segala bidang kehidupan masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat akan selalu ada baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Perubahan sosial tersebut menimbulkan dua kemungkinan yaitu perubahan ke arah yang baik (progres) dan perubahan kemunduran (regres).⁴

Salah satunya yang terjadi pada tradisi Kebur Ubalan, yang ada di Desa Jarak kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Tradisi Kebur Ubalan merupakan tradisi khas yang ada di Desa Jarak. Tradisi Kebur Ubalan ini berasal dari kata Kebur yang artinya mengebur atau membersihkan dan Ubalan yang artinya sumber mata air. Tradisi ini merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Namun arus perubahan sosial dan modernitasnya

³ Anik Tri Wahyuni, Indah Sri Pinast, Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi Fisip UNY diakses pada 17 Desember 2020

⁴ Kinanti Bakti Prati, Dari Ritual Menuju Komersial : Pergeseran Tradisi Ruwahan, Di Kelurahan Sukorejo, Kabupaten Klaten. Dari Jurnal Universitas Sebelas Maret. 2018. Diakses pada 17 Desember 2020

membuat tradisi Kebur Ubalan mengalami pergeseran. Tradisi Kebur Ubalan sendiri dilakukan, sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Jarak kepada Tuhan YME karena telah diberikan sumber mata air yang melimpah sehingga dapat mengairi lahan persawahan milik warga sehingga dapat menghasilkan panen yang melimpah. Rasa syukur tersebut di wujudkan dalam bentuk upacara. Selain itu tradisi dilakukan sebagai bentuk melestarikan budaya leluhur. Tradisi kebur ubalan saat ini berbeda dengan tradisi kebur ubalan dahulu yang hanya menggunakan sesajen dan sebuah ambeng atau gunungan yang sederhana dan di kemas secara tradisional serta penuh dengan kesakralan. Kini tradisi Kebur Ubalan menjadi meriah, mewah dan istimewa karena adanya penambahan acara tari- tarian serta alunan musik yang menarik.

Tradisi Kebur Ubalan mengalami pergeseran menjadi ajang kompetisi, perlombaan dan saling mengunggulkan diri dalam bahasa setempat disebut dengan jor-joran. Dimana masyarakat saling berlomba untuk membuat beragam variasi bentuk ambeng yang terbaik dan berdandan menggunakan berbagai macam kostum yang menarik. Berdasarkan observasi peneliti, keragaman bentuk ambeng lahir dari ide dan inovatif masyarakat, kebanyakan ambeng yang bervariasi dibuat oleh organisasi atau kelompok-kelompok tertentu yang ikut serta dalam acara Kebur Ubalan seperti ambeng yang dibuat oleh kelompok tani Desa Jarak yang berbentuk seperti gunungan yang sangat besar.

Perubahan yang terjadi pada tradisi Kebur Ubalan di Desa Jarak dengan ajang perlombaan, membuat ambeng, tari- tarian, kostum yang

menarik dan arena berkumpulberkumpul, dorongan untuk sedekah, dan sikap adaltif terhadap zaman dan kemajuan rasionalitas masyarakat yang membuat tradisi Kebur Ubalan mengalami perubahan. Kemajuan pola pikir atau rasionalitas serta modernisasi yang berkembang, membuat masyarakat lebih mengedepankan nilai praktis, efisien, dan efektif, sehingga membuat tradisi Kebur Ubalan mengalami perubahan dari tradisional ke modern.

Dengan demikian hal tersebut melahirkan pemaknaan baru dalam masyarakat, dimana Kebur Ubalan yang awalnya hanya upacara dengan menggunakan ambeng yang sederhana, tradisional dan kini menjadi lebih modern meriah, menjadi ajang perlombaan, persaingan dengan membuat ambeng bervariasi dan inovatif. Pergeseran yang terjadi memang tidak menghilangkan keberadaan tradisi melainkan melahirkan suatu tradisi yang baru dan keunikan tersendiri. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara Kebur Ubalan saat ini dan dahulu, serta faktor dan dampaknya adalah sesuatu yang menarik untuk di kaji serta dituangkan dalam penelitian ini.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk pergeseran tradisi Kebur Ubalan yang terjadi di masyarakat Desa Jarak?
2. Bagaimana faktor-faktor serta dampak dari pergeseran tradisi Kebur Ubalan yang terjadi di masyarakat Desa Jarak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pergeseran tradisi Kebur Ubalan bagi masyarakat Desa Jarak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor serta dampak dari pergeseran atradisi Kebur Ubalan yang terjadi di masyarakat Desa Jarak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Untuk memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama di bidang sosial keagamaan dan kebudayaan, khususnya mengenai perubahan pemaknaan individu (masyarakat) terhadap tradisi dalam kerangka perubahan sosial kebudayaan (modernisasi).
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan mengenai pergeseran makna tradisi Kebur Ubalan di era modernisasi. Sekaligus menjalankan posisi sebagai sosiolog agama yang mengamati agama sebagai fakta sosial yang empiris.
 - b. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas khususnya aprogram Studi Sosiologi Agama dan berkontribusi bagi studi sosiologi agama. Khususnya mengenai studi persepsi masyarakat dan pengaruh modernisasi terhadap tradisi keagamaan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas khususnya Desa Jarakan mengenai keunikan, makna luas, dan pergeseran yang terjadi dalam tradisi Kebur Ubalan.

E. Kajian Pustaka

1. Anik Triwahyun, Indah Sri Pinasti , perubahan tradisi wiwitan dalam era modernisasi studi pada masyarakat petani Desa Balak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, Pendidikan Sosologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2018. Dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai bagaimana perubahan tradisi wiwitan dalam era modernisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama meneliti tentang tradisi yang ada di suatu daerah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas tentang perubahan tradisi wiwitan di era modernisasi sedangkan penelitian saya membahas tentang pergeseran makna tradisi kebur ubalan.
2. Kinanti Bakti Pratiwi, pergeseran tradisi ruwahan di Kelurahan Sukorejo Kabupaten Klaten, Universitas Sebelas Maret. 2018. Dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai bagaimana pergeseran tradisi Ruwahan di masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama meneliti tentang pergeseran tradisi di suatu daerah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini membahas tentang pergeseran tradisi Ruwahan sedangkan penelitian saya membahas tentang pergeseran makna tradisi kebur ubalan.

3. Sukatriningsih, pergeseran makna tradisi perayaan Maulid Nabi di tengah modernisasi masyarakat dusun kauman jatisrono, Nanggulan, Kulonprogo. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .2018. Pada penelitian ini membahas mengenai tentang bagaimana pergeseran makna tradisi perayaan Maulid nabi di tengah modernisasi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama meneliti tentang pergeseran makna tradisi di suatu daerah tertentu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini membahas tentang pergeseran makna tradisi perayaan Maulid nabi di era modernisasi sedangkan penelitian saya membahas tentang pergeseran makna kebur ubalan di era modernisasi.
4. Niken Gelorawati, pergeseran tradisi pasang Tuwuhan di kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo, Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana pergeseran tradisi pasang tuwuhan di masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama meneliti tentang pergeseran tradisi di masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini membahas tentang pergeseran tradisi pasang tuwuhan di masyarakat sedangkan penelitian saya membahas tentang pergeseran makna tradisi kebur ubalan di era modernisasi.